

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Sima'i pada Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Metode Sima'i

Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani “metodos” kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam kamus bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.¹ Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan metode Sima'i yaitu metode dengan cara mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an.²

Metode Sima'i dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna.

¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 1995), 52.

² Ahsin w. Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 63.

- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala.³

b. Tujuan Penggunaan Metode Sima'i

Metode Sima'i bertujuan untuk mempermudah anak-anak dalam menghafal surah Yasin. Metode yang dilakukan dengan cara mendengar ini cocok untuk anak-anak usia RA yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an.

- 1) Perencanaan
Sebelum melaksanakan penggunaan metode Sima'i seorang guru harus mempersiapkan bahan agar proses menghafal surah Yasin yang disampaikan kepada anak berjalan dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah menyusun RPPH sehari sebelum pembelajaran berlangsung.
- 2) Pelaksanaan
Pelaksanaan metode Sima'i untuk menghafalkan surah Yasin dilakukan dengan cara pembacaan ayat per ayat yaitu guru membaca satu sampai dua ayat kemudian anak-anak menirukannya.
- 3) Evaluasi
Pelaksanaan menghafal surah Yasin perlu diadakannya evaluasi untuk mengukur sampai dimana proses hafalan anak-anak berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan cara mengulang kembali ayat demi ayat yang sudah di hafalkan anak-anak.

c. Tatacara Pelaksanaan Metode Sima'i

Metode Sima'i dapat dilakukan dengan dua cara yaitu 1) guru membaca satu sampai dua ayat kemudian

³ Ahsin w. Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 65.

anak-anak menirukannya, 2) guru dapat merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset kemudian anak-anak mendengarkan lalu menirukannya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sima’i

Metode Sima’i mempunyai banyak kelebihan diantaranya metode ini akan sangat efektif untuk menghafal tunanetra, anak-anak, dan untuk takrir (mengulang-ulang ayat yang sudah di hafalkannya).⁴Selain kelebihan tentunya metode Sima’i juga memiliki banyak kekurangan diantaranya menghafal al-Qur’an harus mempunyai teman atau guru pendamping untuk menghafalkan al-Qur’an selain itu juga menyediakan alat seperti kaset untuk mendengarkan bacaan atau ayat yang akan di hafalkannya.

2. Menghafal Al-Qur’an pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Menghafal Al-Qur’an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.⁵ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁶

Seseorang yang telah hafal al-Qur’an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma’ dan huffazhul Qur’an. Pengumpulan al-Qur’an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena al-Qur’an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian al-Qur’an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat

⁴ Ahsin w. Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur’an*, 65.

⁵ Prima Tim Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia .(Jakarta: Gita Media Press,1999),hlm,307.

⁶ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an*(Yogyakarta,pres, 1999)hlm, 86

Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi. Allah berfirman QS. Al a`raf 158:

“Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".⁷

Jadi menghafal al-Qur`an adalah proses mengulang ayat al-Qur`an baik dengan membaca atau mendengar yang bertujuan untuk melestarikan dan menjaga kemurnian al-Qur`an dan orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah SWT.

b. Tujuan Menghafal Al-Qur`an

Setiap orang mukmin tentu yakin bahwa membaca al-Qur`an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat keutamaanyang berlipat ganda baik dunia maupun akhirat apalagi menghafal al-Qur`an tentu lebih banyak lagi keutamaan yang akan didapat. Di antara tujuan menghafal al-Qur`an adalah sebagai berikut:

1) Diturunkan kepada mereka ketenangan

Dengan ketenangan itu hati akan merasa tenang, nafsu tidak bergolak lagi, dada menjadi lapang, pikiran jernih dan penuh konsentrasi. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur`an surat ar-Ra`d ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ

اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya

⁷ Al- Qur'an dan Tafsirnya, ihya` ulumuddin, hlm, 170

dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁸

- 2) Mereka diliputi rahmat
Rahmat adalah sesuatu yang paling agung yang diperoleh seorang muslim, sebagai buah dari susah payahnya yang telah dilakukan didunia, karena beruntunglah orang-orang yang didekati rahmat, sehingga bacaan dan usaha mereka dalam mempelajari al-Qur'an menjadi tanda bahwa mereka adalah orang-orang muhsin.
- 3) Para Malaikat berkerumunan di sekelilingnya
Bahwa orang-orang yang membaca al-Qur'an dan mempelajarinya berada dalam keadaan aman dan penuh keselamatan. Karena keberadaan mereka (para malaikat) akan menjaga mereka dari setiap mara bahaya yang mengancam.⁹
- 4) Penghafal al-Qur'an mendapat sanjungan dari Allah dan Rasul-Nya.
- 5) Penghafal al-Qur'an meraih pahala yang banyak.
- 6) Al-Qur'an menjadi Syafa'at bagi penghafalnya di akhirat kelak. Setiap umat muslim yang mau membaca dan menghafal al-Qur'an maka Allah akan menyelamatkan dari api neraka.
- 7) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an, maka pada hari qiyamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.
- 8) Merupakan sebuah keistimewaan bagi umat Islam. Hal ini dikarenakan Allah telah menjadikan umat Islam untuk menjadi yang terbaik di antara manusia yang lain serta memudahkan mereka untuk menjaga kitab Allah baik dalam menulis maupun menghafal. Hal ini dijelaskan di dalam kitab *Tafsir AlLubab* karya M. Quraish Shihab

⁸Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, 341.

⁹Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Jogyakarta: Diva press, 2014), 148.

bahwasanya al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan, salah satunya adalah terpelihara di dalam dada kaum muslim.¹⁰

- 9) Terjauh dari maksiat dan sifat yang tercela. Menjauhi maksiat dan sifat tercela tidak hanya dilakukan oleh penghafal al-Qur'an, melainkan harus dilakukan oleh semua orang terutama kaum muslim, karena dua hal ini sangat berpengaruh terhadap jiwa dan ketenangan hati seseorang yang menjalani proses menghafalkan al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.¹¹

c. Metode Menghafal al-Qur'an

Metode menghafalkan al-Quran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal.¹² Menurut Ahsin W. Al-Hafidz metode dalam menghafalkan al-Quran ada beberapa macam yaitu:¹³

1) Metode Wahdah

Metode wahdah merupakan metode menghafalkan al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat satu per satu terlebih dahulu kemudian ayat tersebut dibaca berulang-ulang sehingga anak bisa mengingat secara otomatis dalam memorinya dan anak bisa melafalkan dalam lisan secara reflek.

2) Metode Kitabah

Metode kitabah merupakan metode hafalan al-Qur'an dengan menuliskan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan. Metode ini kurang sesuai

¹⁰M. Quraish Shihab (2012), *Tafsir Al-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati,), 49.

¹¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 53.

¹²Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*, (Jogjakarta: Najah, 2013), 47.

¹³Ahsin w. Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 63.

jika diaplikasikan pada anak usia dini, hal ini dikarenakan perkembangan motorik halus pada anak usia dini masih rendah.

3) Metode Sima'i

Metode Sima'i sering disebut dengan metode mendengarkan, dimana siswa bisa menghafalkan sesuatu hanya dengan mendengarkan. Metode ini sangat cocok untuk usia anak dini yang belum bisa menulis dan membaca terutama al-Qur'an. Dengan mendengarkan yang apa yang dibacakan oleh guru secara berulang, maka anak tidak perlu menulis ayat yang akan dihafalkan. Penggunaan metode ini berupa 2 alternatif, yaitu:

- a) Guru kelas harus membimbingnya dengan sabar, terutama terhadap peserta didik yang lambat saat menghafalkan surah Yasin. Dalam hal ini, guru dituntut berperan lebih aktif, lebih sabar dan teliti ketika membacakan dan membimbingnya, karena guru harus membacakan ayat satu per satu yang akan dihafal agar anak bisa menghafalkan dengan sempurna.
 - b) Merekam ayat-ayat dari surah Yasin yang akan dihafalkannya terlebih dahulu ke dalam kaset sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Lalu memutar kaset dan siswa diminta untuk mendengarkan kemudian menirukan suara kaset secara seksama dan perlahan-lahan hingga ayat tersebut terhafal.
- ### 4) Metode Gabungan

Metode gabungan ialah menggabungkan metode menulis dan mendengar. Sebelum anak mendengarkan bacaan dari guru, terlebih dahulu anak diminta untuk menulis dan anak diminta untuk menghapus tulisannya jika mereka sudah bisa menghafalan. Penggunaan metode ini kurang cocok jika diterapkan pada anak usia dini karena

mereka belum mampu membaca dan menuliskan ayat yang akan dihafalkannya.¹⁴

5) Metode Jama‘

Pelaksanaan metode ini adalah dengan guru membacakan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu kemudian anak meniru apa yang dibacakan oleh gur lalu guru membimbing anak untuk mengulangnya secara terus menerus. Setelah mereka bisa membaca ayat dengan baik dan benar, kemudian siswa diminta mengikuti bacaan sedikit demi sedikit dari instruktur yang membaca tanpa melihat mushaf.

Dari beberapa metode di atas metode yang cocok dan dipilih untuk di terapkan pada anak usia dini di RA untuk menghafal surah Yasin yaitu metode mendengarkan (Sima'i), hal ini dikarenakan metode tersebut tidak perlu menulis dan membaca yang anak-anak belum mampu melakukannya dengan baik.

3. Mnghafal Surat Yasin

a. Pengertian Surah Yasin

Surah Yasin merupakan surah yang terdapat di dalam al-Qur'an yang terdiri atas 83 ayat, 720 kata dan 3000 huruf.¹⁵ Ya Sin merupakan salah satu julukan yang di berikan kepada nabi Muhammad SAW. Yasin juga singkatan dari ya Insan yang berarti hai manusia.¹⁶ Surah Yasin termasuk surah yang di turunkan pada periode makkah dan diantara 83 ayat surah Yasin, ayat 46 termasuk kategori Madaniyah.

Di dalam Surah Yasin Allah mengisyaratkan dikemukakan hal- hal yang penting di antaranya : Allah bersumpah dengan al-Qur'an bahwa nabi

¹⁴Ahsin w. Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 65.

¹⁵Sulaiman al-khumaiyi, *Membedah Jantung Al Qur'an*, (Semarang : PT Pustaka Rizky Putra, 2009), 1.

¹⁶Syekh Fadhullah Hairi, *Jantung Al Qur an Tafsir Surah Yasin*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000), 17.

Muhammad SAW adalah benar- benar nabi yang di utusnya. Muhammad di utus ke dunia memimpin manusia melalui jalan yang lurus dengan memakai al-Qur'an, wahyu Allah SWT sebagai pedoman. Diterangkanlah selanjutnya bagaimana pentingnya manusia mendapat bimbingan agar hidupnya di dunia jangan sampai tersesat dan di akhirat pun jangan sampai menderita adzab sebab kesalahannya di dunia.¹⁷

Bagi seorang muslim surah Yasin mendapatkan tempat tersendiri bagi mereka di bandingkan surah- surah lainnya. Ini di buktikan dari adanya perkumpulan- perkumpulan seperti jamaah Yasinan yang biasanya mengadakan pembacaan surah Yasin di dalam acara tersebut.

b. Keutamaan Surah Yasin

Surah Yasin mempunyai beberapa keutamaan diantaranya:

- 1) Ibnu Abbas berkata: “Ketika kaum Quraiys berkumpul di depan pintu rumah Rasulullah saw menunggu beliau keluar untuk disakitinya, Rasulullah saw merasa terganggu dengan ulah tersebut. Lalu Jibril mendatangi beliau dengan membawa surat Yasin dan menyuruh mengambil segenggam tanah dengan dibacakan surat Yasin, dan disuruh untuk ditaburkan di atas kepala mereka, dengan demikian beliau keluar melewati mereka tanpa diketahui olehnya, kemudian mereka merabah kepalanya tiba-tiba terdapat tanah.” Tak lama kemudian utusan Quraiys datang seraya bertanya: “Kenapa kalian duduk di sini?” Mereka menjawab: “Kami menunggu Muhammad! Sungguh akau telah melihat Muhammad berada di dalam masjid,” jawab utusan itu. Lalu orang Qurays itu mengatakan: “Pergilah kalian, Muhammad telah menyihirmu.”

¹⁷Hamka, Tafsir Al- Azhar, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 203.

- 2) Ibnu Abbas berkata bahwa Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa membaca surat Yasin dan surat Ash-Shaffat di hari Jum’at lalu memohon kepada Allah, maka Allah akan mengabulkan permohonannya.”¹⁸
- 3) Yahya bin Abu Kasir berkata: “Barang siapa membaca surat Yasin pada waktu pagi senantiasa akan mendapatkan kelapangan sampai sore. Dan bila membacanya di sore hari maka senantiasa mendapatkan kelapangan sampai pagi.”
- 4) Rasulullah saw bersabda: “Barang siapa membaca surat Yasin untuk Allah, maka Dia akan mengampuninya dan memberinya pahala sebanyak 12 kali orang membaca seluruh al-Qur’an. Bila orang sakit dibacakan surat Yasin, maka Allah akan menurunkan untuk setiap huruf yang terdapat dalam surat ini seribu malaikat yang berdiri berbaris di hadapannya sambil memintakan ampunan, menyaksikan pencabutan nyawa, mengusung jenazahnya. Bila orang sakit yang berada dalam sakaratul maut membaca atau ibacakan untuknya surah Yasin, maka malaikat Ridhwan penjaga surga, akan mendatangnya di ranjangnya dengan seteguk minuman surga yang akan membuatnya puas dan meninggal dalam keadaan puas (tidak dahaga), dibangkitkan dalam keadaan puas, dan tidak membutuhkan lagi (untuk minum) di telaga para nabi hingga ia akan masuk surga dalam keadaan puas.”
- 5) Imam Ja’far Shidiq berkata: “segala sesuatu mempunyai jantung hati, dan surat Yasin adalah jantung hati al-Qur’an. Barang siapa yang membacanya sebelum tidur atau di siang hari sebelum berjalan, maka sepanjang siang ia akan termasuk orang yang dijaga dan diberi rizki hingga sore harinya. Barang siapa yang

¹⁸Sulaiman al-khumaiyi, *Membedah Jantung Al Qur’an*, 6.

membacanya sebelum tidur, maka Allah akan mengawalnya dengan seribu malaikat yang menjaganya dari kejelekan semua setan yang terkutuk dan dari segala bencana. Bila ia mati di hari itu, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Saat ia dimandikan, 30.000 malaikat akan hadir di sampingnya untuk memintakan ampunan buatnya dan mengantarkan jenazahnya sambil beristighfar. Bila ia sudah dikuburkan, maka para malaikat itu akan berada di liang kuburnya untuk beribadah. Dan ibadah mereka untuk si pembaca ini. Lalu Allah akan meluaskan kuburannya sejauh mereka memandang, mengamankannya dari tindihan kubur, dan menyalakan sinar yang memancar hingga ke langit hingga Allah mengeluarkannya darikuburnya.”

- 6) Rasulullah bersabda: “Jantung Al-Qur’an itu ialah surat Yasin. Tidaklah dibaca akan dia oleh seseorang yang menghendaki keridoan Allah dan keselamatan di hari akhir, melainkan Allah mengampuni akan dosanya”. (HR. Abu Daud).¹⁹
- 7) Surat Yasin adalah jantung Al-Qur’an. Rasulullah SAW bersabda:
Yang artinya: Setiap sesuatu ada jantungnya, dan jantungnya Al-Qur’an adalah surat Yasin. Barang siapa yang membaca surat Yasin, Allah akan menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhatamkan 10 kali Al-Qur’an”. (HR. Darimi 9743 dan Turmudzi 2812).
- 8) Memberikan kemudahan dalam mencapai suatu hajat.
- 9) Mendapat 20 keberkahan. Berkah adalah bertambahnya kebaikan yang diridhai Allah SWT. Seseorang akan merasa tenang jika hidupnya dipenuhi keberkahan. Imam As-Sanusyra. Mengatakan ketika Rasulullah menasihati Sayyid Ali bin AbiThalib ra:

¹⁹ Ibid,....67

“Bacalah surat Yasin karena di dalamnya mengandung 20keberkahan. Tidaklahseorang membacanya dalam keadaan lapar, karena Allah akan mengenyangkannya. Jika haus, Allah akan menyegarkannya. Jika telanjang, Allah akan memberinya pakaian. Jika lajang, Allah akan memberinya pasangan atau jodoh. Jika sedang ketakutan, Allah akan menenangkannya. Jika sakit, Allah akan menyembuhkannya. Jika dipenjara, Allah akan membebaskannya. Jika bepergian akan disenangkan Allah. Jika sedang bingung, Allah akan menghilangkan kebingungannya. Jika tersesat, Allah akan memberinya petunjuk. Jika kehilangan, Allah akan mengembalikannya”²⁰.

c. Menghafalkan al- Qur’an Pada Anak Usia Dini

1) Karakteristik Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Selanjutnya disebutkan pengelompokan pendidikan anak usia dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 yaitu, “Pendidikan formal untuk anak usia 4 sampai 5 tahun adalah Taman Kanak-kanak kelompok A, sedangkan anak usia 5 sampai 6 tahun masuk dalam Taman Kanak-kanak kelompok B.”

²⁰K. Akbar Saman, *Do’a dan Dzikir untuk Ibu Hamil* (Bandung: Ruang Kata, 2012), 41.

Saat berusia 5 sampai 6 tahun, anak memiliki ke khasan dalam perkembangannya. Mereka memiliki kepercayaan diri yang sangat luar biasa sehingga ingin mengikuti kegiatan orang-orang yang ada di sekitarnya.²¹ Perkembangan bahasa anak sangat mendukung perkembangan sosial anak. Dalam usia ini, anak menyukai tantangan untuk mempelajari kata-kata yang baru karena mereka mempunyai kapasitas yang besar dan kemampuan bahasa mereka berkembang dengan pesat.²² Dari beberapa uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan anak usia 5 sampai 6 tahun sedang mengalami pertumbuhan perkembangan yang sangat pesat dalam menjalani pendidikan formal di taman kanak-kanak B untuk menuju tahap pendidikan berikutnya.

2) Pembelajaran menghafal pada anak usia dini

Anak pada usia dini mempunyai ingatan dan daya rekam yang kuat terhadap informasi yang diperoleh anak melalui panca inderanya.²³ menyebutkan usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara 6 – 21 tahun. Hal ini juga menandakan bahwa kegiatan menghafal al-Quran sebenarnya dapat dimulai lebih awal, karena informasi yang telah anak terima akan tersimpan dalam memori anak, dan akan menjadi bekal anak belajar di usia selanjutnya.

Menghafal al-Quran dapat dilakukan pada anak usia dini melalui jalur pendidikan formal seperti pendidikan Taman Kanak-kanak. Menghafal al-Quran dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin.

²¹Harun Rasyid, dkk, *Asesmen perkembangan anak usia dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 67.

²²Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 90.

²³ Ahsin w. Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 61.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Jika dikaitkan dengan tahfiz al-Quran, maka pembelajaran tahfiz al-Quran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ayat-ayat al-Quran, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal yakni anak dapat menghafal al-Quran dengan baik dan benar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai standar isi, proses, dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajarannya.²⁴ Adapun standar isi, proses, dan penilaian tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak.

3) **Menghafalkan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini**

Menghafalkan al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ayat-ayat al-Quran, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal yakni anak dapat menghafal al-Quran dengan baik dan benar.

²⁴ Ngalimun, (2014), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 34.

Anak merupakan pemula dalam kegiatan menghafal al-Quran. Bagi pemula menghafal yang pertama kali adalah melatih menghafal dengan mendengar. Kegiatan belajar tahfiz pada anak berbeda dengan kegiatan belajar pada orang dewasa. Perbedaan tersebut terutama disebabkan kemampuan anak dalam membaca al-Quran. Langkah kegiatan belajar tahfiz al-Quran bagi anak yang belum dapat membaca al-Quran sebagai berikut:

- a) Ayat-ayat yang ditetapkan sebagai target hafalan tersebut harus pendek agar anak dapat menguasai kata per kata.
- b) Guru membacakan ayat-ayat tersebut di hadapan anak sebagai contoh tanpa ditirukan oleh anak.
- c) Guru meminta salah satu anak membaca seraya meminta anak lain mengikuti bacaannya. Hal ini dilakukan hingga ayat-ayat yang menjadi target hafalan dibaca seluruhnya.
- d) Guru membaca terlebih dahulu kemudian diikuti oleh anak. Pembelajaran pada anak cukup dengan mengulang satu baris hingga sebagian besar anak dapat menghafal bacaan yang ditargetkan. Cara tersebut dilakukan terhadap ayat yang lain.
- e) Guru memotivasi anak agar dapat menghafal.
- f) Setelah sebagian besar anak telah hafal potongan ayat yang ditargetkan dengan baik, guru meminta anak menutup mushfa. Guru menutup atau menghapus tulisan di papan tulis, kemudian meminta anak membaca.
- g) Guru dapat menggunakan rekaman bacaan dalam contoh bacaan pertama jika memungkinkan, terlebih ketika bacaan guru kurang bagus.
- h) Hendaknya guru mengarahkan anak untuk mengulang bacaan di rumah atau

mendengarkan bacaan al-Quran melalui suara rekaman.

- i) Guru meminta anak untuk mengaitkan yang sudah dihafal dengan ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya. Guru juga dapat meminta setiap anak mendengarkan temannya secara bergantian.²⁵

4. Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an

Metode Sima'i dalam menghafal al-Qur'an yaitu suatu metode yang di gunakan seorang guru untuk menghafalkan al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan, dimana siswa bisa menghafalkan al-Qur'an hanya dengan mendengarkan.²⁶

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pengelolaan kegiatan pembelajaran di RA meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Agar kegiatan menghafal al-Qur'an dapat berjalan efektif diperlukan keterampilan keterampilan guru yang mampu secara akademik menguasai subjek yang akan diajarkan, terutama dalam menggunakan metode Sima'i. Berikut adalah pelaksanaan metode Sima'i dalam menghafal al-Qur'an:

a. Kehiayan Pendahuluan

Guru perlu mengawali kegiatan tahfiz al-Quran dengan salam dan bernyanyi. Hal ini karena anak bukanlah wadah yang bisa diisi begitu saja dengan ilmu tanpa ada pendahuluan terlebih dahulu. Hendaknya guru membiasakan diri memberikan salam ketika memulai kegiatan dan mengecek absensi anak dengan seksama menggunakan daftar kontrol.

Komponen dalam kegiatan pembuka adalah mempersiapkan anak untuk belajar dan melakukan

²⁵ Riyadh sa,ad, *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), 15.

²⁶ Ahsin w. Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, 63.

kegiatan apersepsi. Kesiapan anak dapat diperoleh dengan menarik perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran.²⁷ Beberapa kegiatan yang dapat menarik perhatian anak, yaitu bercerita, menyanyi, atau kegiatan olahraga. Selain itu, kesiapan anak dalam pembuka meliputi kehadiran, kerapian, ketertiban, dan perlengkapan pelajaran.

Kegiatan apersepsi dilaksanakan untuk menggali pengalaman siswa terhadap tema/materi pembelajaran yang akan diberikan. Apersepsi dalam pembelajaran tahfiz al-Quran berarti kegiatan untuk menggali pengetahuan atau hafalan yang dimiliki oleh anak sebelumnya. Apersepsi meliputi penyampaian keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mungkin telah dialami oleh anak. Hal ini berarti apersepsi pada kegiatan pembuka dapat dilakukan dengan menggali pengetahuan/hafalan anak akan ayat al-Quran, mengajukan pertanyaan menantang terkait materi yang dihafalkan anak, dan menyampaikan manfaat dari menghafal ayat al-Quran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi segala potensi anak sesuai dengan perkembangan anak. Pelaksanaan kegiatan inti harus memperhatikan metode yang tepat sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Komponen komponen dalam kegiatan inti meliputi penguasaan materi pelajaran oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan, pemanfaatan sumber/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, dan

²⁷ Harun Rasyid, dkk, *Asesmen perkembangan anak usia dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 87.

penggunaan bahasa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menghafal al-Qur'an dengan metode Sima'i meliputi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafal dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat ayatnya. Metode Sima'i ada dua bentuk, yaitu Sima'i yang memperdengarkan hafalan kepada seseorang saja atau teman dan Sima'i yang memperdengarkan hafalan kepada khalayak (umum). Sima'i kepada seseorang sebaiknya dilakukan secara rutin untuk menguatkan hafalan terbaru, sedang Sima'i kepada khalayak atau umum dilakukan secara terjadwal baik pekanan ataupun bulanan. Sima'i kepada umum atau orang banyak dapat dilakukan untuk menguatkan hafalan yang pernah dihafalkan sebelumnya. Kedua bentuk metode Sima'i bertujuan untuk menguatkan hafalan anak, di samping penambahan hafalan secara rutin.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan anak serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan penutup setidaknya terdiri dari dua aktivitas yakni melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan anak dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari pengayaan.

Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti. Pada pembelajaran tahfiz al-Quran guru dapat menanyakan atau mengulang kembali ayat yang telah dihafal dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru harus pintar-pintar

menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terdapat dalam materi pembelajaran.

Evaluasi pelaksanaan metode Sima'i dalam menghafal al-Quran dapat dilakukan dengan penilaian lisan, karena anak belajar al-Quran dengan cara pengejaan. Penilaian menghafal al-Quran di TK menggunakan cara yang dipilih sesuai dengan kondisi anak dan penilaian yang ingin diperoleh.²⁸ Observasi atau pengamatan dilakukan dengan merekam/ mencatat secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak pada diri anak yang prosesnya perlu direncanakan terlebih dahulu. Guru dapat melakukan pengamatan untuk memahami apa yang terjadi pada anak selama proses menghafal al-Quran. Pengamatan dalam menghafal al-Quran dilakukan untuk mengetahui perilaku anak selama proses menghafal al-Quran. Dalam melakukan observasi, tingkah laku anak perlu dideskripsikan secara operasional dan mudah dipahami oleh orang lain terutama oleh orang tua anak itu sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berangkat dari penelitian terdahulu yang masih relevan dengan judul yang diangkat peneliti. Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. Penelitian Resty Ardani (2010) dengan judul *Metode Menghafal Juz 'Amma di Taman Kanak-Kanak (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat* yang memperoleh hasil Menghafal juz 30 dari al-Qur'an yang diterapkan di pendidikan formal taman kanak-kanak dengan menggunakan metode membaca secara berulang-ulang mempunyai persamaan menggunakan metode kualitatif dan meneliti metode dalam menghafalkan al-Qur'an dan perbedaan dengan peneliti metode yang diterapkan di

²⁸ Riyadh sa,ad, *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), 89.

Kanak-Kanak (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat dan RA Muslimat NU Sabilul Khoirot sedikit berbeda yaitu metode yang digunakan di RA Muslimat NU Sabilul Khoirot lebih sedikit.

2. Muhammad Fadlun (2010), dengan judul *“The Method Of Memorizing Juz’Amma At Ma’arif Islamic Elementary School Of Pesawahan Rawalo Banyumas”* memperoleh temuan Dalam menghafalkan Juz ’Amma dipendidikan formal madrasah ibtidaiyah, metode yang digunakan meliputi metode *talaqi*, metode *sima’an* metode *wahdah* dan metode *takrir* mempunyai persamaan dengan peneliti Sama- sama menggunakan penelitian kualitatif tentang metode menghafal dan mempunyai perbedaan Berbeda pada objek yang diteliti, serta lokasi penelitian, penelitian Mohammad Fadlun di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Pesawahan Rawalo Kabupaten Banyumas sedangkan peneliti meneliti di RA Muslimat NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
3. Elly Ermawati, dengan judul *“Metode Pembelajaran Tahfidz Juz ’Amma Di Taman Pendidikan Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Imam Syafi’i Yogyakarta”* memperoleh temuan Dalam pembelajaran tahfidz yang pada umumnya pendidikan di TK diwarnai dengan bernyanyi, diganti hanya untuk memperbanyak hafalan-hafalan Juz ’Amma saja mempunyai persamaan dengan peneliti sama-sama membahas terkait metode pembelajaran tahfidz untuk anak usia dini dan mempunyai perbedaan dalam metode yang digunakan. Dalam penelitian Elly Ermawati, metode hadalan yang digunakan di TKIT Imam Syafi’i meliputi metode musafahah, demonstrasi, pembiasaan, setor individu, kuis dan belajar sambil bermain. Sedangkan metode yang di gunakan oleh peneliti di RA Muslimat NU Sabilul Khoirot menggunakan metode Sima’i.
4. Hanifah dengan judul *“Peningkatan Prestasi Belajar Tahfidz AlQur’an Melalui Metode Tutorial Pada Siswa Kelompok B3 TK Islam Plus Assalamah Ungaran Tahun Pelajaran 2009/2010* memperoleh hasil Dalam meningkatkan prestasi belajar tahfidz al-Qur’an adalah menggunakan metode tutorial yang membuat anak senang

untuk meningkatkan prestasi belajar, dan hanya dilakukan di dalam satu kelompok saja. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tahfidz al-Qur'an dan perbedaan dengan peneliti yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	Nama	Resty ardani (2010)
	Judul	<i>“Metode Menghafal Juz ‘Amma Di Taman Kanak-Kanak (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat”</i>
	Hasil	Menghafal juz 30 dari Al-Qur'an yang diterapkan di pendidikan formal taman kanak-kanak dengan menggunakan metode membaca secara berulang-ulang ²⁹
	Persamaan	Sama- sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti metode dalam menghafalkan Qur'an
	Perbedaan	- Menghafal juz ‘Amma dan menghafal surah Yasin - metode yang diterapkan di KanakKanak (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat dan RA Muslimat NU Sabilul Khoirot sedikit berbeda yaitu metode yang digunakan di RA Muslimat NU Sabilul Khoirot lebih sedikit.
2	Nama	Muhammad Fadlun
	Judul	<i>“The Method Of Memorizing JuzAmma At Ma'arif Islamic Elementary School Of Pesawahan Rawalo Banyumas”</i>
	Hasil	Dalam menghafalkan Juz 'Amma dipendidikan formal madrasah ibtidaiyah, metode yang digunakan meliputi metode <i>talaqi</i> , metode <i>sima'an</i> metode <i>wahdah</i> dan metode <i>takrir</i>

²⁹Resty ardani, *Metode Menghafal Juz 'Amma Di Taman KanakKanak (TK) Putra Harapan Purwokerto Barat*, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2011)

	Persamaan	Sama- sama menggunakan penelitian kualitatif tentang metode menghafal
	Perbedaan	Berbeda pada objek yang diteliti, serta lokasi penelitian, penelitian Mohammad Fadlun di Madrasah Ibtidaiyah MaarifPesawahan Rawalo Kabupaten Banyumas sedangkan peneliti meneliti di RA Muslimat NU Sabilul Khoirot Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus
3	Nama	Elly Ermawati
	Judul	<i>“Metode Pembelajaran Tahfidz Juz ‘Amma Di Taman Pendidikan Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Imam Syafi’i Yogyakarta”</i>
	Hasil	Dalam pembelajaran tahfidz yang pada umumnya pendidikan di TK diwarnai dengan bernyayi, diganti hanya untuk memperbanyak hafalan-hafalan Juz ‘Amma saja.
	Persamaan	sama-sama membahas terkait metode pembelajaran tahfidz untuk anak usia dini
	Perbedaan	Perbedaannya adalah dalam metode yang digunakan. Dalam penelitian Elly Ermawati, metode hadalan yang digunakan di TKIT Imam Syafi’i meliputi metode musafahah, demonstrasi, pembiasaan, setor individu, kuis dan belajar sambil bermain. Sedangkan metode yang di gunakan oleh peneliti di RA Muslimat NU Sabilul Khoirot menggunakan metode Sima’i dan jama’.
4	Nama	Hanifah
	Judul	<i>“Peningkatan Prestasi Belajar Tahfidz Al-Qur’an Melalui Metode Tutorial Pada Siswa Kelompok B3 TK Islam Plus Assalamah Ungaran Tahun Pelajaran 2009/2010</i>
	Hasil	Dalam meningkatkan prestasi belajar tahfidz al-Qur’an adalah menggunakan metode tutorial yang membuat anak senang untuk

		meningkatkan prestasi belajar, dan hanya dilakukan di dalam satu kelompok saja. ³⁰
	Persamaan	sama-sama membahastahfidz al-Qur'an
	Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang di gunakan berbeda yaitu Penelitian Tindakan Kelas dan Kualitatif 2. Lokasinya berbeda yakni Hanifah melakukan penelitian di TK Islam plus Assalamah sedangkan peneliti di RA Muslimat NU Sabilul Khoirot

C. Kerangka Berfikir

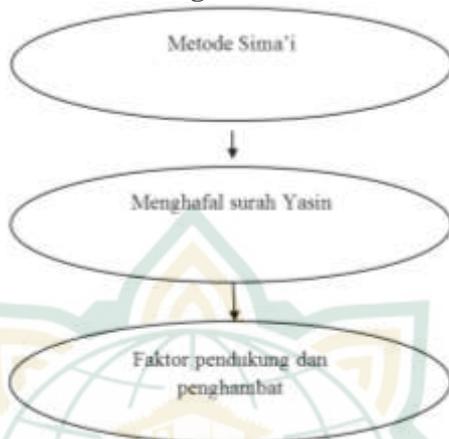
Dalam menghafalkan al-Quran metode Sima'i merupakan metode yang tepat untuk di berikan kepada anak-anak RA Muslimat Nu Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Metode yang tepat untuk menghafalakan surah Yasin di RA Muslimat Nu Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yaitu dengan menggunakan metode Sima'i dan metode jama' karena kedua metode tersebut anak- anak tidak perlu membaca dan memahami ayat cukup mendengarkan dan menurukan ayat yang di bacakan dari guru.

Dalam menggunakan metode Sima'i untuk menghafalkan surah Yasin guru di tuntutan untuk ekstra sabar dan telaten dalam menyampaikan ayat per ayat. Guru harus mengetahui bahwa anak usia RA masih dalam tingkat bermain sambil belajar. Anak- anak dalam menirukan bacaan surah Yasin tidak boleh merasa tertekan dan bosan. Agar dalam menghafal surah Yasin benar-benar bisa hafal di luar kepala sesuai keinginan guru dan lembaga yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mempunyai skema kerangka berfikir sebagai berikut:

³⁰Hanifah (2010), *Peningkatan Prestasi Belajar Tahfidz AlQur'an Melalui Metode Tutorial Pada Siswa Kelompok B3 TK Islam Plus Assalamah Ungaran Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi, (Semarang:Perpustakaan IAIN Walisongo)

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Proses bacaan surah Yasin dengan menggunakan atau menerapkan metode Sima'i akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkannya. Metode yang berpusat pada siswa dapat menciptakan proses menghafal surah Yasin dengan baik. Sehingga dapat membantu proses menghafal surah Yasin lebih bermakna.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode Sima'i dalam menghafal surah Yasin di RA Muslimat NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019- 2020 ?
2. Apasaja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode Sima'i dalam menghafal surah Yasin di RA Muslimat NU Sabilul Khoirot Jojo Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019- 2020?